

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia salah satunya mengenai sintaksis maupun morfologi. Owen membagi komponen utama sebuah bahasa menjadi tiga komponen, yaitu bentuk, konten dan penggunaan. Bentuk meliputi sintaksis, morfologi, dan fonologi. Komponen tersebut merupakan yang menghubungkan urutan bunyi-bunyi dan simbol-simbol. Konten mencakup ke dalam makna atau semantik, dan kegunaan termasuk kedalam pragmatik. Lima komponen (sintaksis, morfologi, fonologi, semantik, dan pragmatik) merupakan sistem aturan dasar dalam bahasa (Owens, 2016). Perbedaan pertama dalam bahasa Jepang terdapat pada huruf yang digunakannya, huruf-huruf dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua bentuk. Bentuk pertama yaitu huruf yang dapat mewakili suatu lambang (huruf kanji). Kemudian, huruf yang tidak mewakili lambang namun mempunyai bunyi (hiragana dan katakana). Perbedaan selanjutnya terletak pada pola kalimat dalam bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dari kalimat berikut.

S O P
; Watashi wa miruku wo nomimasu

S P O
; Aku minum susu

Dalam bahasa Jepang, predikat terletak pada bagian akhir kalimat sedangkan dalam bahasa Indonesia, predikat terletak setelah subjek. Alwi (2003) berpendapat bahwa predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, dan jika ada konstituen objek, pelengkap, atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat merupakan bagian yang memberikan keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu sendiri. Predikat menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek tersebut. Pendapat tersebut merupakan penjelasan predikat dari sudut pandang susunan kalimat pada Bahasa Indonesia sedangkan predikat dalam bahasa Jepang terletak pada bagian paling belakang setelah keterangan dan/atau objek berada. Nida (dalam Roni,2005) menjelaskan klasifikasi predikat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu predikat verba, predikat adjektiva dengan adjektiva dibedakan menjadi dua yaitu adjektiva i dan adjektiva na, lalu predikat nomina. Roni (2009) pada jurnalnya berpendapat bahwa bahasa di dunia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa VO (verba objek) dan bahasa OV (objek verba). Lanjutnya, Bahasa Indonesia termasuk kedalam jenis bahasa VO dan bahasa Jepang merupakan jenis bahasa OV.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, salah satu jenis predikat adalah predikat verba. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007), verba adalah kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Verba dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Dalam sebuah bahasa ada yang disebut dengan kata

majemuk, dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut dengan *fukugougo*, Masako (dalam Setiawan, 2013) berpendapat bahwa kata majemuk bahasa Jepang (*fukugougo*) merupakan gabungan dari dua buah kata *jiritsugo* atau lebih. Berdasarkan unsur pembentuknya, Masako membagi menjadi empat jenis *fukugougo*, yaitu *fukugoumeishi*, *fukugoukeiyoushi*, *fukugoudoushi*, dan *fukugoufukushi*. *Fukugoudoushi* merupakan gabungan kata bagian belakang adalah kata kerja. Dalam unsurnya *fukugoudoushi* dapat digabungkan tidak hanya dengan *doushi* lagi saja, melainkan bisa dengan jenis *jiritsugo* lainnya. Seperti contoh :

笑い出す	(<i>waraidasu</i> / tertawa)	<i>doushi+doushi</i>
目覚める	(<i>mezameru</i> / bangkit)	<i>meishi+doushi</i>
じっと見る	(<i>jittomiru</i> / menatap)	<i>fukushi+doushi</i>
早起き	(<i>hayaoki</i> / bangun lebih awal)	<i>keiyoushi+doushi</i>

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa *hinshi bunrui doushi* dapat digabungkan dengan *hinshi bunrui jiritsugo* lainnya, seperti *meishi, fukushi, keiyoushi*, maupun dari *doushi* itu sendiri. Seperti pada contoh kata 「笑い出す」 yang terbentuk dari verba+verba. Lalu kata 「目覚める」, kata tersebut tersusun dari kelas kata nomina+verba, lalu pada

kata 「じっと見る」 yang terbentuk dari adverbial+verba, dan kata 「早起き」 yang tersusun dari kelas kata adjektiva+verba.

Penelitian ini menggunakan Novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* Karya Sumino Yoru sebagai sumber penelitiannya. Dilansir dari prtimes.jp Novel Mata Onaji Yume wo Miteita Mendapatkan peringkat kelima pada “2018 Honto hatachi ga ichiban yonda shousetsu ranking”. Dalam website Gramedia, Novel Mata Onaji Yume wo Miteita diterbitkan pertama kali pada 19 Februari 2016 oleh Futabasha. Novel ini telah mendapatkan versi terjemahan dalam bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Seven Seas Entertainment pada 23 Oktober 2019 dan terjemahan versi bahasa Indonesia pada bulan November 2018 yang diterbitkan oleh Penerbit Haru. Bahasa yang digunakan dalam novel Mata Onaji Yume wo Miteita ini menggunakan gaya bahasa yang sedikit unik, dimana menempatkan sudut pandang pertama sebagai seorang tokoh utama yang dimana tokoh utama dalam novel ini merupakan seorang anak-anak, membuat bahasa yang digunakan dalam novel tersebut semakin menarik. Berikut sampel yang ditemukan dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita*.

Contoh:

「私達が真面目に掃除をしていると、あの馬鹿な男子が運動場から帰ってきて「お前ら絵描いたり本ばっか読んでたり気持ち悪っ」と頭が悪すぎることを言ったので、私は「気持ち悪いってあなたの顔って意味よ？知ってる？」と返してあげました。桐生くんにも言い返すように目で合図しましたが、彼はやっぱりなんにも言いませんでした。」

“*Watashi tachi wa majime ni souji wo shiteiru to, ano baka na danshi ga undoujou kara kaette kite 'omaera e kaitari hon bakka yondari kimochi*

waru' to atama ga warusugiru koto wo itta node, watashi wa 'kimochiwarui tte anta no kao tte imi yo? Shitteru?' to kaeshiteagemashita. Kiryuu kun ni mo iikaesu you ni me de aizu shimashita ga, kare wa yappari nan ni mo iimasendeshita."

“Saat kita sedang serius membersihkan (kelas). Anak bodoh itu datang kembali dari gelanggang olahraga dan berkata ‘kalian hanya menggambar dan membaca buku, menjijikan’ karena ia mengatakan sesuatu yang bodoh, aku pun membalas ‘maksudmu yang menjijikan itu wajahmu ya? Kau tahu?’ aku pun memberikan isyarat mata kepada kiryuu agar membalasnya, tetapi ia sama sekali tidak mengatakan apapun”.

MOYwM/1/33-34

Dalam Contoh diatas terdapat kalimat yang memiliki *fukugoudoushi*.

Berikut contohnya :

桐生くんにも言い返すように目で合図しましたが、彼はやっぱりなんにも言いませんでした。

MOYwM/1/34

Pada kalimat MOYwM/1/34 terdapat kata 「言い返す」 yang terdiri dari 「言い」 dari kata 「言う」 yang berarti “mengatakan” dan 「返す」 dari kata 「返す」 yang berarti “mengembalikan” atau “kembali”. Pada kata 「言い返す」 dapat kita lihat bahwa kata tersebut tersusun oleh verba+verba, verba pertama adalah 「言い」 yang berarti mengatakan yang diberikan penambahan makna oleh verba 「返す」 yang akhirnya menjadikan sebuah makna yang baru, yaitu “membalas” atau bisa juga menjadi “menjawab”. Dalam konteks diatas, 「言い返す」 lebih condong ke makna dari verba ke dua, namun masih memiliki konteks yang berhubungan dengan verba pertama yaitu 「言う」. Kata tersebut pun

akhirnya mendapatkan makna sebagai “membalas perkataan”. Seperti contoh pada paragraf MOYwM/1/33-34, dapat kita lihat konteks penggunaan kata tersebut, digunakan ketika mereka sedang membersihkan kelas, lalu datang seorang anak dengan mengatakan hal bodoh seperti mereka (kiryuu dan nanoka) selalu menggambar dan membaca buku, ia menganggap itu hal yang menjijikan kepada mereka, nanoka merasa anak itu tidak mengerti apa apa dan menganggapnya bodoh, ia pun merasa tidak terima dan membalas perkataan si anak bodoh tersebut dengan “maksudmu yang menjijikan itu wajahmu ya? Kau tau?” lalu nanoka pun memberikan isyarat kepada kiryuu agar ia membalas perkataan si anak tersebut, tapi kiryuu mengabaikannya. Kalimat tersebut merupakan *fukubun* dengan 「彼はやっぱりなんにも言いませんでした」 sebagai kalimat utama dan 「桐生くんにも言い返すように目で合図しましたが、」 sebagai klausanya.

Peneliti melakukan angket pendahuluan mengenai pemahaman pembentukan makna *fukugoudoushi* di Pendidikan Bahasa Jepang UMY angkatan 2020/2021. Peneliti mendapatkan 25 respon dengan hasil rata-rata menunjukkan 2.96/6 skor yang didapatkan. Median dari angket tersebut berada pada 3/6 dengan kisaran menjawab dari 2-5 poin dengan poin penuh adalah enam poin, dari 25 responden didapatkan data sembilan responden untuk responden yang mendapatkan poin dua dan tiga, lalu sebanyak enam responden mendapatkan empat poin dan satu responden mendapatkan lima poin.

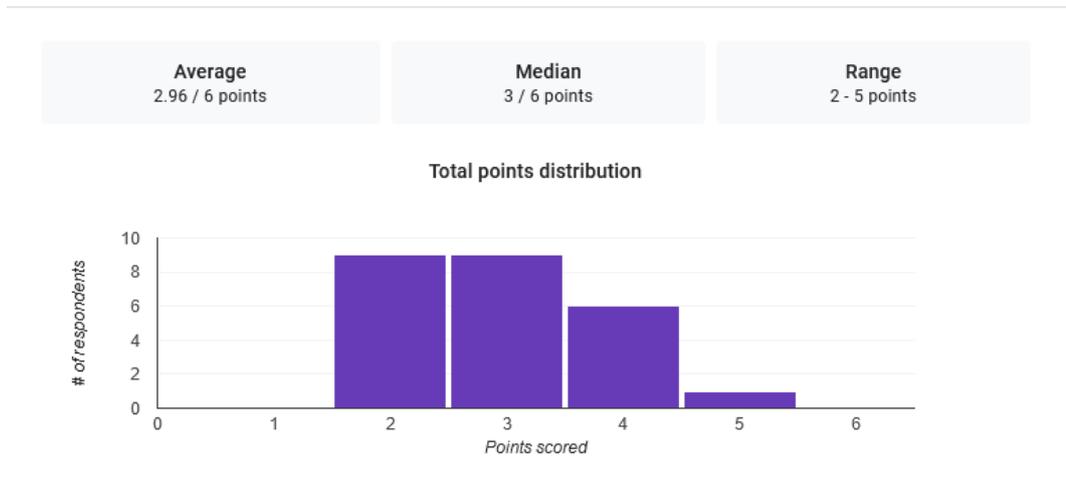


Diagram 1- Data Poin Respon

Dari data diatas didapatkan hasil rata rata 2.96 dengan poin penuh enam, hal ini menunjukkan bahwa data pemahaman *fukugoudoushi* dari responden terbilang minim, dengan skor dua dan tiga sebagai poin yang paling banyak didapat dari hasil studi angket, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai *fukugoudoushi* masih tergolong rendah dikarenakan kurang dari 50% skor tidak dapat dicapai.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pembentukan makna sebuah *doushi* dapat berubah jika ditambah dengan *doushi* yang lain. Seperti pada contoh diatas, dengan menambahkan kata 「返す」 makna dari kata tersebut pun menjadi seperti makna baru yang lebih spesifik. Di samping itu penelitian ini membedah makna dan pembentukan dari *fukugoudoushi* yang terdapat pada novel tersebut. Bagi peneliti, penelitian ini dianggap penting karena banyak sekali pola *fukugoudoushi* yang digunakan dalam kehidupan berbahasa Jepang. Dalam sebuah jurnal karya Pamugari (2014) ditemukan hasil analisis dengan 50 *fukugoudoushi* dalam sebuah wacana berupa

majalah *Nikkei Business* tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa *fukugoudoushi* cukup banyak digunakan dalam kehidupan berbahasa Jepang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pembelajar bahasa Jepang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian ini membedah secara spesifik mengenai makna dari setiap penyusun *fukugoudoushi*, seperti contoh diatas, makna akan lebih jatuh kepada Makna V1 (verba 1) atau V2 (verba 2) dari pembentuk *fukugoudoushi* itu sendiri, atau bahkan dari kedua gabungan dua buah verba tersebut membentuk suatu makna baru dengan penganalisaan dari segi morfologi.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis *fukugoudoushi* dalam penelitian yang berjudul *ANALISIS FUKUGOUDOUSHI DALAM NOVEL MATA ONAJI YUME WO MITEITA KARYA SUMINO YORU*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja *fukugoudoushi* yang muncul di dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita*?
2. Bagaimana pembentukan kata dari *fukugoudoushi* dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang *Fukugoudoushi* yang muncul dalam tiga bab Novel *Mata Onaji Yume wo*

Miteita dari sudut pandang morfologi dan mengenai pembentukan kata dari *fukugoudoushi* .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja *fukugoudoushi* yang muncul di dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan kata dari *fukugoudoushi* dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi lebih mengenai *fukugoudoushi* bagi pembelajar bahasa Jepang secara umum. Khususnya bagi pembaca dan juga peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman pada pelajaran *Goi* mengenai kata kerja, dan dapat digunakan juga untuk pelajaran *Nihongogaku* mengenai pembentukan dan makna sebuah *fukugoudoushi* sehingga menambah kemahiran dalam berbahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan.
- b. Bagi pendidik bahasa Jepang, penelitian ini dapat diterapkan pada pelajaran *Goi* dan *Nihongogaku* mengenai pembentukan dan makna sebuah *fukugoudoushi*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu untuk membedakan

perbedaan dari jenis *fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang, terutama mengenai pembentukan sebuah *fukugoudoushi* dan maknanya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah garis besar penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang morfologi, pembentukan kata, *doushi*, *fukugougo*, *fukugoudoushi*, dan Novel *Mata Onaji Yume wo Miteita*.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA berisi tentang deskripsi dari hasil temuan penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP berisis tentang simpulan dan saran